

## PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK KOTA BATAM

Yahadi Gulo<sup>1</sup>, Handra Tipa<sup>2</sup>

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Dosen Program Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email: [pb180810166@upbatam.ac.id](mailto:pb180810166@upbatam.ac.id)

### ABSTRACT

*Increases in inventory turnover and sales growth are not always followed by increases in profitability at PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Batam. Testing and analyzing inventory turnover and sales simultaneously influence PT's profitability. Sumber Alfaria Trijaya Batam. The design of this research is research using a quantitative approach. In this research, the population used by researchers is PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK Batam City in 2018-2022. So the population in this study consists of 63 Alfamart outlets in Batam City. Inventory turnover has a significant positive effect on profitability, because the higher the level of inventory turnover, the higher the costs that can be reduced so that the greater the ROA a company obtains. Sales have a significant positive effect on profitability, where when the amount of sales growth increases, ROA will also increase. Inventory turnover and sales simultaneously have a significant effect on profitability, so that increasing inventory turnover and sales will increase the company's ROA. Companies must review the level of the inventory it has and the company must improve its techniques for managing and controlling inventory, so that it does not become empty or excessive so that it will not incur maintenance costs and ordering costs, losses and profits can be increased.*

**Keywords:** *inventory turnover (IT), sales growths and profitability (ROA)*

### PENDAHULUAN

Industri ritel memiliki peranan penting terhadap perbaikan kebutuhan konsumen. Dalam kuartal I/2022 konsumen berkontribusi menggapai 53,65% pada penggunaan Produk Domestik Bruto (PDB) bertumbuh 4,34%. Pertumbuhan bisnis ritel pada tahun 2022 kembali bergairahkan, perihal itu selaras bersama naiknya permintaan serta pelonggaran mobilitas beserta kejadian Covid-19 yang makin melandai. Salah satu ilustrasi industri ritel yang sangat berkembang pesat saat ini PT. Sumber alfaria trijaya Tbk, yang dikenal dengan nama (Alfamart).

Alfamart adalah perusahaan yang menawarkan barang-barang kebutuhan pokok kepada klien melalui jaringan minimarketnya. (Nugroho, 2022). Alfamart ini dimiliki PT. Sumber Alfaria Trijaya yang merupakan forum organisasi PT. H M Sampoerna yang beralih di bidang retail minimarket. Alfamart telah di kenal seluruh kalangan penggemar industri waralaba ritel minimarket. Menurut survei dari majalah Info Franchise Indonesia, popularitas merek tersebut

disebabkan oleh kemudahan dalam mencari tempat gerainya dan merek sederhana yang mudah diingat serta harganya yang terjangkau. Pada tahun 2022 transaksi kebutuhan ritel di Indonesia telah mencapai US\$91 miliar. Kesempatan dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam tim, dan kemampuan mengatur sumber daya. Kenaikan transaksi ritel kebutuhan pokok didorong oleh tingkat pertumbuhan khususnya di wilayah perkotaan, di mana pembeli dari kalangan menengah ke atas membeli barang-barang bermutu atau berkualitas tinggi. Di Indonesia pada tahun 2022, Alfamart menjuarai toko retail modern pada kategori makanan, minuman, dan kebutuhan sehari-hari. USDA melaporkan nilai bisnisnya mencapai US\$7,6 miliar dengan gerai alfamart lebih dari 17 ribu outlet tersebar di seluruh Indonesia pada tahun 2022. Penelitian ini menganalisis pengaruh Perputaran persediaan dan penjualan terhadap profitabilitas kota Batam.

## KAJIAN TEORI

### Profitabilitas

profitabilitas adalah kapasitas suatu perusahaan dalam menciptakan profit selama periode tertentu. profitabilitas suatu perusahaan diperkirakan berdasarkan keberhasilan dan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan asetnya dengan efektif. Terdapat tiga pengukuran profitabilitas yang dikenal serta banyak dipergunakan diantara rasio keuangan yang ada. Ukuran profitabilitas itu ditujukan guna mengukur hingga seberapa efisien perusahaan mempergunakan aset perseroan serta mengendalikan pengoperasiannya. Rasio profitabilitas ialah pengukuran yang dipergunakan meninjau tingkatan pengembalian keuntungan bersama perbandingan penjualan ataupun aset, mengkalkulasikan besarnya tingkatan kapabilitas suatu entitas mendapat keuntungan dikegiatan penjualan, aktiva ataupun laba serta ekuitas perseroan itu (Sujarweni, 2017).

### Return On Asset

Return on assets (ROA), menggambarkan efektivitas aset yang dipergunakan di perseroan. Penganalisisan pemakaian aset sangat berhubungan bersama penganalisisan profitabilitas. Rasio penggunaan aset menghubungkan kesepakatan dengan klasifikasi aset yang berbeda merupakan penentu ROA yang menunjukkan prestasi perseroan. (Subramanyam dan Wild (2009).ROA memperkirakan tingkat sumber daya perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih. Nilai ROA yang tinggi memperlihatkan besaran laba yang didapat dari tiap aset. Begitu pula jika hasil ROA rendah, hal ini menunjukkan bahwa keuntungan bersih yang dihasilkan dari penggunaan seluruh sumber daya adalah kecil.

### Perputaran Persediaan

perputaran persediaan adalah rasio yang merepresentasikan kelancaran persediaan terjual kepada pembeli atau klien. Semakin besar persentase perputaran persediaan, semakin baik, hal ini berarti semakin cepat perusahaan dapat menjual prsediaannya berarti semakin cepat pula perusahaan menghasilkan laba. Perputaran persediaan juga dapat diartikan sebagai rasio yang menggantikan item dalam persediaan selama setahun. Kasmir mengatakan, semakin rendah nilai rasio ini, maka semakin buruk pula, begitu juga sebaliknya. (Kasmis, 2019)

### Penjualan

Secara umum, yang dimaksud dengan penjualan adalah merupakan kegiatan jual beli yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua pihak dengan menggunakan alat pelunasan yang sah. Dalam sebuah perusahaan, khususnya pada perusahaan yang beroperasi di bidang

industri perdagangan, pemasukan yang dihasilkan berasal dari pemasaran. penjualan sebagai upaya dalam menumbuhkan rencana cerdas yang mengoordinasikan kesepakatan untuk memenuhi persyaratan dan keinginan pembeli untuk mendapatkan kesepakatan yang menghasilkan keuntungan. Sumber kehidupan sebuah perusahaan adalah penjualannya. Makin besarnya penjualan, hingga di pastikan makin besar pula untung yang di peroleh perseroan. Penjualan menurut (Yusmalina et al., 2020) menjelaskan bahwa penjualan adalah kegiatan membeli dan menjual barang dan jasa kepada konsumen. kesepakatan penjualan terdiri dari pertukaran barang dan jasa Transaksi dapat dilakukan melalui transaksi tunai dan transaksi kredit. Menurut (Manurung, 2021) : "Penjualan adalah salah satu fungsi penting yang utama bagi perusahaan. Terlepas dari apakah ada kemampuan pemasaran lainnya bergantung pada kemampuan penjualannya.". Bersama tingkatan penjualan yang lebih tinggi, perseroan bisa mencapai untung yg yang ideal. Yakni laba serta kepuasan customer ialah pengukuran pengevaluasian dari kesuksesan sebuah perseroan serta keberlangsungan hidup perseroan.

### Peneliti Terdahulu

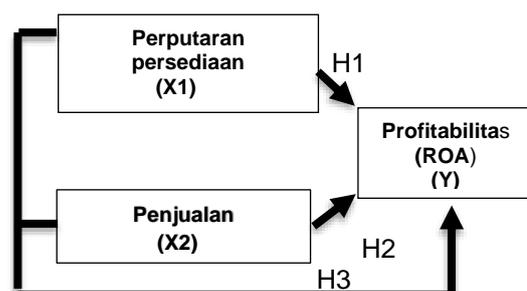
Indriaty,( 2022), Hasil penelitian membuktikan perputaran kas berdampak positif signifikan pada profitabilitas, sedang perputaran persediaan serta perputaran piutang tak berdampak signifikan pada profitabilitas.

Nur & Mahiri,( 2022) Hasil penelitian membuktikan variabel pertumbuhan penjualan tak berdampak signifikan pada profitabilitas, ukuran perusahaan berdampak signifikan pada profitabilitas.

Fatmawati & Novianto, (2019) Capaian studi membuktikan secara parsial penjualan secara signifikan tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA) serta perputaran piutang secara mempengaruhi profitabilitas (ROA). Sedang bersamaan penjualan dan perputaran piutang berdampak pada profitability (ROA).

### 2.6. Hipotesis Penelitian

Bersama terdapatnya studi sebelumnya, hingga kerangka pikiran yang bisa diciptakan yakni:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Maka bisa ditentukan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT Sumber Alfaria Tijaya, Tbk Kota Batam

H2 : Penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT Sumber Alfaria Tijaya, Tbk Kota Batam

H3 : Pertumbuhan Penjualan serta Perputaran Persediaan bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan pada profitabilitas PT Sumber Alfaria Tijaya, Tbk Kota Batam

## METODE PENELITIAN

### Desain penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif adalah untuk menunjukkan dan memahami hubungan antara variable independent dengan variable dependent baik secara parsial ataupun bersamaan kepada hipotesis yang sudah dibuat peneliti. Selaras bersama maksud studi ini yakni guna mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan oleh peneliti ialah PT.SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK Kota Batam tahun 2018-2022. Sehingga populasi dalam penelitian ini merupakan gerai alfamart yang terdapat di kota Batam sebanyak 63 gerai. Data yang dipergunakan di studi ini ialah data sekunder yang sifatnya kuantitatif. Data sekunder ialah data yang peneliti peroleh dari sumber yang telah tersedia, yakni pelaporan keuangan bulanan dan tahunan PT.Sumber Alfaria Trijaya Tbk kota Kota Batam.

### Operasional Variabel

#### Perputaran persediaan

Rerata perputaran persediaan PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Kota Batam tahun 2018-2022 sebesar 7,1281 bersama angka min 0,01 serta angka maks 22,53, hal ini menunjukkan perusahaan menjual total persediaan rata-rata

Variable dependent di studi ini yakni Profitabilitas bersama pengukuran ROA dengan rumus :

ROA

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Rumus 1 ROA**

variabel independen perputaran persediaan menggunakan pengukuran ITO dengan rumus:

ITO

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Penjualan}}$$

**Rumus 2 ITO**

Variabel independen penjualan menggunakan pengukuran Pertumbuhan Penjualan dengan rumus:

Growth

$$\frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

**Rumus 3 Growth**

## HASIL DAN PEMBAHASAAN

Berdasar (Chandarin, 2018; 139), Penganalisisan statistic deskriptif dimaksudkan guna memperjelas kualitas variabel yang hendak dibedah. Capaian test statistic descriptive ialah berbetuk tabel yang bermuatkan angka rerata, standard deviation, minimal serta maksimal, yang kemudian akan diberi penjabaran mengenai hasil isi table itu.

**Tabel 4.1** Capaian Test Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
ROA	120	.01	.40	.1043	.08706
perputaran persediaan	120	.01	22.53	7.1281	3.36443
penjualan	120	-.65	2.47	.0659	.33834
Valid N (listwise)	120				

sepanjang tahun sebesar 7,128 kali.

#### penjualan

Rerata penjualan PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Kota Batam tahun 2018-2022 sebesar 0.0659 dengan angka min -0,65 serta angka

maks 2,470, hasil tersebut menunjukkan Kemampuan perusahaan dalam menjual produknya menentukan keberhasilan dalam mencari keuntungan

### Return on Assets (ROA)

Rerata ROA PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Kota Batam tahun 2018-2022 sebesar 0,1043, dengan angka min 0,010 serta angka maks 0,40; hasil yang positif ini menunjukkan seberapa banyak uang yang dihasilkan dari setiap aset yang ada. ROA tidak hanya dapat menunjukkan tingkat profitabilitas bisnis tetapi juga tingkat efisiensi proses.

Uji normalitas berupa uji informasi untuk menjamin bahwa informasi atau data yang dimaksud berdistribusi secara normal dalam model regresi beda. Test normality diujikan mempergunakan test non-parametrik yakni One Sample Kolmogorov Smirnov. Test One Sample Kolmogorov Smirnov dianggap terdistribusikan normal bila angka signifikansi ditabel memperlihatkan  $>0.05$ , serta bila angka signifikansi ditabelnya memperlihatkan  $< 0.05$  disimpulkan data yang di bedah tak terdistribusikan normal. Ini hasil table One Sample Kolmogorov Smirnov dalam data di studi ini.

### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 4.2** Capaian test Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Dev.	.08411809
	Absolute	.148
Most Extreme Differences	+	.148
	-	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.622
Asymp. Sig. (2-tailed)		.910

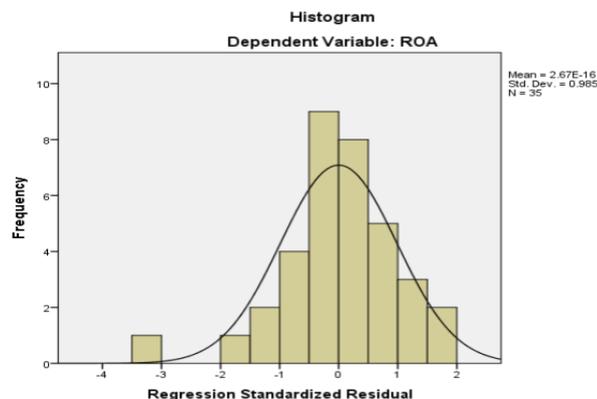
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(sumber : Spss V 24)

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) besarnya  $0,910 > 0,05$ , hingga dapat dikonklusikan data berdistribusikan normal, maka anggapan ataupun persyaratan normalitas di model regresi telah tercukupi Selain menrapkan test One Sample Kolmogorov

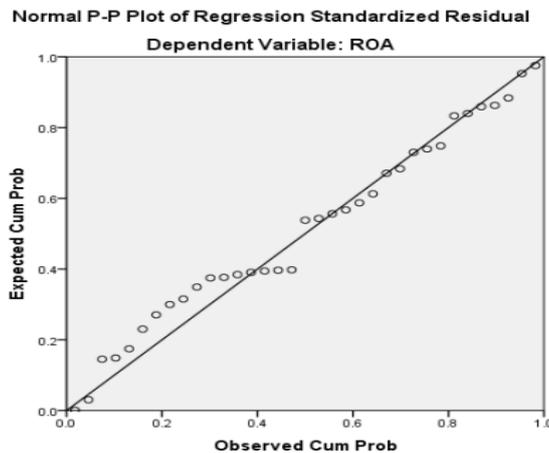
Smirnov test normality bisa pula diperlihatkan bersama histogram, yakni data bisa di asumsikan terdistribusikan normal jika histogram berbentuk lonceng. Ini ialah hasil histogram guna data di studi ini



**Gambar 4.1** Grafik Histogram (Sumber: Spss V 24)

Ada *output* SPSS, tinjau diagram Histogram: bila menciptakan lengkung normal hingga residual dianggap normal serta anggapan normality tercukupi Test normality datanya bisa diperlihatkan pula di

grafik normal probability plot, ditest guna grafik normal *probability* plot data bisa diasumsikan terdistribusikan normal jika tebaran digrafik ada di garis serta menyebar tak jauh dari garis ini capaian grafiknya guna data di studi ini



**Gambar 4.2** Uji PP Plot  
(Sumber: Spss V 24)

Berdasar gambar 4.2 nampak titik mendekati garis diagonal. bila distribusi data residual normal, maka garis yang menjabarkan data sebenarnya hendak mengikutkan garis diagonal. Maka bisa dikonklusikan model fit ataupun baik serta bisa dianggap juga data terdistribusikan normal.

adakah korelasi antar variable independent ataupun tidak. Di studi, yang terbaik adalah semua model regresi tidak memiliki hubungan antar variabel bebas. Untuk membuktikan ada ataupun tidak hubungan antara variable independent bersama persyaratan tolerance > 0.10 serta angka VIF < 10. membuktikan terdapat ataupun tidak korelasi antara variable independent bersama persyaratan tolerance > 0.10 serta angka VIF < 10

### 4.3. Pengujian Multikolinearitas

Test multicollinearity ialah test yang bermaksudkan guna mengujikan model regresi,

**Tabel 4.3** Capaian Pengujian Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.058	.018		3.156	.002		
1 perputaran persediaan	.007	.002	.261	2.824	.006	.933	1.072
penjualan	.031	.024	.121	2.304	.019	.933	1.072

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Spss V 24)

Berdasarkan uji Multikolinearitas menunjukkan nilai perputaran persediaan untuk tolerance besarnya 0,933 serta angka VIF besarnya 1,072 sedangkan penjualan untuk tolerance besarnya 0,933 serta angka VIF besarnya 1,072. Hasil data terbebas multikolinearitas adalah nilai tolerance > 0,1 atau

VIF < 10.

### 4.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas juga dapat diuji dengan menggunakan uji Glejser. Capaian pengujian Glejser guna data studi ini ialah

**Tabel 4.4** Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.036	.011		3.378	.001
1 perputaran persediaan	.004	.001	.278	.018	.312
penjualan	-.003	.014	-.020	-.221	.826

a. Dependent Variable: ABS\_RES

(Sumber: Spss V 24)

Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas menunjukkan nilai perputaran persediaan untuk sig t untuk perputaran persediaan sebesar 0,763 sedangkan untuk penjualan sebesar 0,108 sehingga nilai signifikan variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi heteroscedasticity. Test heteroscedasticity ialah test yang dilaksanakan guna menunjukkan apa model regresi mempunyai nilai residual yang sepadan ataupun tidak

Uji Autokorelasi

Test autokorelasi ialah test yang bermaksudkan guna menunjukkan apakah terdapat hubungan antara kekeliruan campur aduk di periode t bersama kekeliruan pengganggu pada periode t1 (kerangka waktu yang lalu). Uji autokorelasi diselesaikan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW).

**Tabel 4.5.**Capaian Pengujian Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 <sup>a</sup>	.664	.505	.08483	2.129

a. Predictors: (Constant), penjualan, perputaran persediaan

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Spss V 24)

Di dalam metode ini dibutuhkan angka bantu yang asalnya dari tabel DW, jumlah yang dibutuhkan ialah jumlah dL dan dU, K = total faktor bebas, serta n = total pengujian. Capaian test autocorelation dapat dilihat di dasarkan pada tabel diatas. Melihat tabel di atas ditinjau angka Durbin Watson besarnya 2,129 bersama standar ketetapan  $2 < d < 4 - du$ , yakni  $2 < 2,129$

$< 4 - 1,7361 = 2,264$ , hingga tak berlangsung autocorelation

Analisis Linear Berganda

Perolehan dari sejumlah angka test regresi linear adalah koefisien di faktor bebas yang dipergunakan, khususnya Perputaran prsedianan penualan. Berikut ini adalah perolehan dari analisa regresi di studi

**Tabel 4.6** Capaian Pengujian Analisis Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.058	.018		3.156	.002
1 perputaran persediaan	.007	.002	.261	2.824	.006
penjualan	.031	.024	.121	2.304	.019

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Spss V 24)

$$Y : 0,058 + 0,007X_1 + 0,031X_2 + 0,018$$

Y : ROA (variable dependent)

X<sub>1</sub> : perputaran persediaan (variable independent)

X<sub>2</sub> : penjualan (variable dependent)

Hasil persamaan tersebut menunjukkan :

1. Nilai koefisien regresi untuk Perputaran persediaan bernilai positif sehingga dengan meningkatnya perputaran persediaan maka ROA akan meningkat sebesar 0,007

2. Nilai koefisien regresi untuk penjualan bernilai positif sehingga dengan meningkatnya perputaran persediaan maka ROA akan meningkat sebesar 0,031.

3. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebesar 0,058, maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai variable lainnya bernilai nol, maka nilai ROA adalah 0,058

Pengujian signifikan Koefesien Regresi dengan parsial ( Uji T )

Test statistik T bersama memperbandingkan *thitung* bersama *ttabel* yakni :

1. Angka sig < 0,005 serta *thitung* > *ttabel* maknanya terdapat dampak signifikan variable independent pada terhadap variable dependent.

2. Nilai sig > 0,005 serta *thitung* < *ttabel* bermaknakan tak terdapat dampak signifikan variable independent pada variable dependent.

**Tabel 4.7** Hasil Uji T – Test Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.058	.018		3.156	.002
1 perputaran persediaan	.007	.002	.261	2.824	.006
penjualan	.031	.024	.121	2.304	.019

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Spss V 24)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan yaitu:

1. Nilai sig t untuk perputaran persediaan 0,006 < 0.05, maka hipotesis 1 diterima sehingga nilai t hitung > t table yaitu 2,824 > 1,960 karena secara parsial perputaran pesediaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA

2. Nilai sig t untuk penjualan 0,019 < 0.05 maka hipotesis 2 diterima, sehingga sehingga nilai t hitung > t table yaitu 2,304 > 1,960 karena secara

parsial penjualan berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA

Uji signifikansi seluruh Koefesien Regresi secara simultan ( Uji F )

Uji F dipakai untuk menentukan apakah secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8** Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.060	2	.030	4.162	.018 <sup>b</sup>
Residual	.842	117	.007		
Total	.902	119			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), penjualan, perputaran persediaan

(Sumber: Spss V 24)

Berdasarkan Nilai F hitung sebesar 2,955 dengan nilai sig F sebesar 0,018 maka diperoleh F hitung 4,162, dengan demikian F hitung 4,162 > F table 1,96 dengan sig F sebesar 0,018 < 0.05

sehingga secara bersamaan perputaran pesediaan dan penjualan berpengaruh terhadap ROA

Uji Koefisien Determinasi (R square)

**Tabel 4.9** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R square)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 <sup>a</sup>	.664	.505	.08483	2.129

a. Predictors: (Constant), penjualan, perputaran persediaan

b. Dependent Variable: ROA (Sumber: Spss V 24)

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,664, hal ini menunjukkan model ROA dapat diterangkan oleh variable bebasnya perputaran persediaan dan penjualan sebesar 66,4% dan sisanya 33,6% ditentukan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model.

## PEMBAHASAAN

### Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki oleh perusahaan diganti dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan di suatu perusahaan, maka tingkat penjualan pada perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan membuat perputaran persediaan ikut meningkat seiring dengan tingginya tingkat penjualan perusahaan, hal ini dapat membuat perusahaan akan mendapatkan kesempatan laba yang tinggi pula. Perputaran persediaan dapat kita kaitkan dengan profitabilitas perusahaan.

Pada tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti terjadi transaksi penjualan barang yang tinggi juga. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat menekan biaya atau risiko yang ditanggung dan menghasilkan volume penjualan yang tinggi. Akibatnya laba yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini selaras dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Suparno, 2022), Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan profitabilitas (margin laba bersih) pada PT. Voksel Listrik Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian dua variabel dengan menggunakan metode kuantitatif dan penelitian deskriptif yaitu variabel bebas adalah perputaran persediaan dan variabel terikatnya adalah profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji t. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

### Pengaruh Penjualan Terhadap Profitabilitas

Penaikan penjualan suatu perusahaan menunjukkan seberapa sukses suatu kapitalisasi dalam jangka waktu yang lama dan dapat digunakan sebagai ekspektasi untuk melihat bagaimana situasi yang berkembang dapat terjadi pada masa depan. Tingkat perkembangan penjualan perusahaan akan berdampak pada perusahaan untuk tetap mendapatkan profit bagi perusahaan. secara spesifik, perkembangan penjualan harus terlihat dari perbedaan antara penjualan tahun sebelumnya dan pendapatan tahun sebelumnya yang dipisahkan dengan transaksi tahun sebelumnya. Dari perkembangan penjualan, perusahaan dapat di menafsirkan keuntungan yang diperoleh perusahaan karena untuk mendapatkan keuntungan yang besar perusahaan harus melakukan banyak penjualan.

Hasil penelitian ini selaras dengan Penelitian empiris yang menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas diantaranya dilakukan oleh (Fatmawati & Novianto, 2019), hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan, secara simultan penjualan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

## SIMPULAN

Perputaran pesediaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan ROA suatu perusahaan.

Penjualan berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas, dimana ketika jumlah pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka ROA akan ikut meningkat, perputaran persediaan dan penjualan secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap

profitabilitas, sehingga dengan meningkatnya perputaran persediaan dan penjualan akan meningkatkan ROA perusahaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Alnaim, M., & Kouaib, A. (2023). Inventory Turnover and Firm Profitability: A Saudi Arabian Investigation. *Processes*, 11(3), 1–14. <https://doi.org/10.3390/pr11030716>
- Asadifard, H., Tamaie, M. A., & Dalvand, M. (2021). The Effect of Sales Growth Rate, Inventory Turnover Rate and Growth Opportunities on Profitability. *Journal of Business Data Science Research*, 4(2), 282–290. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i2.837>
- Bahri, N. A., Syakiran, A., Nurhidayati, A., & Khairunnisa, W. (2020). PERAN AKUNTANSI DALAM PERKEMBANGAN EKONOMI INDONESIA DI ERA NEW NORMAL. *JURNAL AKTIVA: RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 4(July), 1–23.
- Fatmawati, A. P., & Novianto, K. D. (2019). PENGARUH PENJUALAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS (PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN (BEI) PERIODE 2011-2015). In *Akuntansi Poltekpos Bandung (Issue c)*.
- Herison, R., Sahabuddin, R., Azis, M., & Azis, F. (2022). The Effect of Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability Levels on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *Psychology and Education*, 59(1), 385–396. [www.psychologyandeducation.net](http://www.psychologyandeducation.net)
- Indriaty, L. (2022). The Effect of Inventory Turnover, Cash Turnover, and Receivable Turnover on Profitability at Telecommunication Companies during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(01), 98–105. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i1-12>
- Manurung, A. (2021). PENGARUH PENJUALAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)*, 2, 1–23.
- Murniati, A. (2023). Profitability, Leverage, Sales Growth And Their Implications For Profit Management . *Jurnal PETA*, 8(2), 1–23.
- Nasution, I. A., Sembiring, F., Batubara, M., Dwi, T. O., & Putri, S. (2022). The Effect Of Cash Turnover, Receivable Turnover, and Inventory Turnover On Liquidity On Liquidity of Consumer Goods Companies Listed in The.